

**PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT.PLN TANJUNG PINANG DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT LOKAL****M.Irvan¹, Jumriah Basri²****Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka****043726252@ecampus.ut.ac.id¹, jumriahbasri1@gmail.com****Abstract**

The urgency of this research is to analyze the implementation of PLN Tanjung Pinang's Corporate Social Responsibility (CSR) program in empowering local communities, examine the program's role in community empowerment, and examine supporting and inhibiting factors in its implementation. A descriptive qualitative approach was applied to data analysis. Data collection was conducted through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. The results show that PLN Tanjung Pinang's CSR programs, such as providing proper electricity connections, social assistance, MSME training, electrical safety awareness, and educational and environmental programs, have empowered communities, helped develop micro-enterprises, and strengthened social ties between the company and the local community. Supporting factors for program implementation include employee commitment, active community participation, support from government and local institutions, and appropriate timing. Meanwhile, budget limitations, logistical constraints, differences in community understanding, and minimal impact evaluation are inhibiting factors that need to be addressed to expand the program's reach and effectiveness. This study concludes that PLN Tanjung Pinang's CSR programs have successfully empowered communities socio-economically, but regular evaluation is essential to ensure sustainability and long-term impact.

Keywords: *Electricity access, CSR, Community empowerment, PLN Tanjung Pinang, MSMEs*

Abstrak

Urgensi dalam riset ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) di PLN Tanjung Pinang dalam memberdayakan masyarakat lokal, menelaah peran program terhadap pemberdayaan masyarakat, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dalam menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasilnya memperlihatkan bahwa program CSR PLN Tanjung Pinang, seperti pemberian sambungan listrik layak, bantuan sosial, pelatihan UMKM, sosialisasi keselamatan listrik, serta program pendidikan dan lingkungan, mampu membuat masyarakat lebih berdaya, membantu meningkatkan usaha mikro, dan memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas lokal. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi komitmen pegawai, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah dan lembaga lokal, serta pemilihan waktu yang tepat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, keterbatasan anggaran, kendala logistik, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, dan minimnya evaluasi dampak menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR PLN Tanjung Pinang berhasil

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memberdayakan masyarakat secara sosial ekonomi, namun evaluasi penting dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Akses listrik, CSR, Pemberdayaan masyarakat, PLN Tanjung Pinang, UMKM

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud komitmen perusahaan untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah dengan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program ini menandakan dukungan dan tanggung jawab perusahaan untuk sekitarnya, sehingga tak jarang program ini juga menentukan bagaimana pandangan masyarakat pada citra perusahaan yang dibangun, harapannya perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mensejahterakan perusahaan namun ikut ambil andil berkontribusi untuk orang sekitar. Dalam studi oleh (Yaqin & Satoto, 2025) yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap citra perusahaan ditemukan bahwa pada *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap citra perusahaan. Dan dari *Corporate Social Responsibility* sosial, lingkungan, dan ekonomi, *Corporate Social Responsibility* ekonomi memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan citra usaha.

Corporate Social Responsibility juga diterapkan oleh PT. PLN, perusahaan milik negara ini memiliki tanggung jawab strategis yang tidak hanya menyediakan layanan kelistrikan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial yang dilakukan. Perusahaan ini meluncurkan program tanggung jawab sosial “PLN Peduli” dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Pemberdayaan berarti proses dalam meningkatkan kualitas hidup organisasi sehingga bisa mandiri dan berkembang dan juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan lingkungan sosialnya (Artinegar Azmi Ismail & Indah Respati Kusumasari, 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* menjadi penting karena bukan hanya sekadar kegiatan bantuan, tetapi upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pelatihan keterampilan, dukungan untuk UMKM, serta peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan teknologi, program *Corporate Social Responsibility* mampu membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat daya saing lokal. Selain itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh warga (Yaqin & Satoto, 2025).

PLN Tanjung Pinang merupakan unit pelaksana pelayanan kelistrikan yang bertanggung jawab menyediakan pasokan listrik bagi masyarakat Kota Tanjung Pinang dan sekitarnya. Selain menjalankan tugas utama dalam menjaga keandalan jaringan dan distribusi listrik, PLN Tanjung Pinang juga aktif melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Bagi perusahaan seperti PLN Tanjung Pinang, *Corporate Social Responsibility* tidak hanya mendukung tugas utama sebagai penyedia listrik, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam mendukung pembangunan daerah dan menciptakan dampak positif jangka panjang. Di Kota Tanjung Pinang, program *Corporate Social Responsibility* PLN hadir dalam bentuk pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan kapasitas usaha mikro, peningkatan kualitas lingkungan, serta dukungan terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Masyarakat lokal di Kota Tanjung Pinang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor usaha mikro, pariwisata, perikanan, dan ekonomi kreatif. Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, ekonomi Tanjungpinang masih berputar pada sektor-sektor tradisional seperti perdagangan kecil, pariwisata, dan jasa, sementara sektor industri dan investasi besar masih belum terlihat. Hal ini dikarenakan masih minimnya hilirisasi sumber daya, infrastruktur yang belum mendukung, serta lemahnya lingkungan kewirausahaan lokal.

Padahal, Tanjungpinang memiliki aset geografis, budaya, dan sejarah yang seharusnya bisa menjadi pusat ekonomi baru. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PLN berperan dalam memfasilitasi pelatihan keterampilan, memberikan bantuan modal usaha, pendampingan UMKM, program listrik pedesaan, serta kegiatan sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

PT. PLN Tanjung Pinang rutin melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun belum seluruh program *Corporate Social Responsibility* tersebut terukur dampaknya secara komprehensif terhadap pemberdayaan masyarakat. Sebagian masyarakat menyatakan program sudah tepat sasaran, tetapi masih terdapat tantangan terkait keberlanjutan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta evaluasi hasil program. Oleh karena urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PLN Tanjung Pinang dalam memberdayakan masyarakat lokal, menganalisis sejauh mana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Tanjung Pinang mampu memberdayakan masyarakat lokal, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Tanjung Pinang dalam memberdayakan masyarakat lokal (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara lebih lengkap terkait proses, manfaat, dan kendala program *Corporate Social Responsibility* dari sudut pandang pihak yang terlibat. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan kepada pihak PLN Tanjung Pinang, peserta program *Corporate Social Responsibility*, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat untuk mendapatkan penjelasan terkait bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dan dampaknya. Kedua, observasi langsung dilakukan pada lokasi program *Corporate Social Responsibility* seperti kegiatan pelatihan, pendampingan UMKM, atau proyek sosial lainnya untuk melihat proses pemberdayaan masyarakat secara nyata. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti laporan *Corporate Social Responsibility*, publikasi resmi, foto kegiatan, dan data internal lainnya. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen organisasi, laporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), artikel, dan literatur terkait pemberdayaan masyarakat. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam menganalisis semua data yang didapat, maka akan dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga interpretasi akhir untuk memperoleh hasil yang akurat dan terstruktur. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PLN Tanjung Pinang dalam memberdayakan masyarakat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Tanjung Pinang dalam Memberdayakan Masyarakat Lokal

Pelaksanaan program CSR PLN Tanjung Pinang yang dilakukan menjadi pesan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan kelistrikan, namun juga ingin memberikan perhatian besar untuk memberdayakan masyarakat program yang dirancang untuk masyarakat lokal. Alasan program ini dijalankan adalah karena sekolah memerlukan akses

energi yang memadai agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih optimal.

- a. Di bidang lingkungan, PLN turut menjalankan program penghijauan kawasan pesisir di Senggarang untuk mengurangi risiko abrasi dan memperbaiki kualitas lingkungan masyarakat pesisir. Pada tahun 2024, program CSR difokuskan pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan akses pendidikan. Program yang dijalankan meliputi pelatihan UMKM dan bantuan peralatan usaha bagi pelaku usaha kecil di Kelurahan Dompok, Melayu Kota Piring dan sekitarnya. Kelompok UMKM dipilih sebagai penerima karena mereka merupakan sektor yang paling membutuhkan dukungan modal dan keterampilan untuk meningkatkan produksi. Melalui wawancara, salah seorang peserta pelatihan, Ibu S, mengungkapkan dalam wawancara,

“Sebelumnya saya kesulitan mengembangkan usaha karena keterbatasan peralatan dan pengetahuan manajemen. Dengan pelatihan dan bantuan dari PLN, usaha saya kini bisa berkembang lebih efisien dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas.”

- b. Selain itu, PLN juga melaksanakan program “Listrik Pintar Sekolah” di tiga sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan fasilitas listrik. Kepala SD Negeri 01 Dompok, Bapak R, menyampaikan,

“Sebelum program ini, banyak alat pembelajaran berbasis teknologi yang tidak bisa digunakan karena listrik tidak stabil. Dengan adanya listrik yang memadai, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan siswa lebih semangat belajar.”

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmawati, 2020) bahwa akses listrik yang memadai di sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan listrik yang stabil memungkinkan penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet secara optimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa karena mereka dapat terlibat lebih baik dalam pembelajaran digital dan interaktif.

- c. Di bidang lingkungan, PLN turut menjalankan program penghijauan kawasan pesisir di Senggarang untuk mengurangi risiko abrasi dan memperbaiki kualitas lingkungan masyarakat pesisir. Ketua RW setempat, Bapak H, menambahkan,

“Penanaman pohon di pesisir ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan contoh nyata bagi warga tentang pentingnya menjaga kelestarian alam di sekitar kita.”

Hal ini didukung dengan temuan penelitian oleh (Brigita et al., 2021) menyatakan bahwa program CSR berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan sekaligus mengurangi risiko bencana ekologis.



Gambar 1. CSR PLN Tanjung Pinang

- d. Dokumentasi diatas memperlihatkan sebuah kegiatan penyaluran bantuan sosial dan sosialisasi keselamatan ketenagalistrikan yang diselenggarakan oleh PLN UP3 Tanjung Pinang melalui ULP Tanjung Pinang Kota. Di bagian depan tampak perwakilan PLN menyerahkan paket bantuan kepada kelompok masyarakat, khususnya ibu-ibu yang tergolong dhuafa. Bantuan tersebut merupakan bagian dari Program NAPKAH (Jaminan Bahan Pokok untuk Para Dhuafa) yang bertujuan membantu kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu. Selain penyaluran bantuan, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan Sosialisasi JAGA KAMU (Jaga Keselamatan Masyarakat Umum) yang memberikan edukasi tentang penggunaan listrik secara aman dan mencegah potensi bahaya listrik di lingkungan rumah tangga. Latar belakang foto menunjukkan spanduk resmi acara serta peserta sosialisasi yang hadir, menggambarkan suasana kegiatan yang hangat, partisipatif, dan penuh kebersamaan. Pada intinya, foto ini menunjukkan upaya PLN Tanjung Pinang dalam menjalankan program CSR yang tidak hanya berfokus pada bantuan sosial, tetapi juga pada edukasi keselamatan listrik untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat.



Gambar 2. CSR Semangat Kemerdekaan

- e. Dokumentasi kegiatan CSR PLN UP3 Tanjung Pinang bertema **“Light Up The Dream”** dengan semangat kemerdekaan. Kegiatan CSR **“Light Up The Dream”** oleh PLN UP3 Tanjung Pinang ini merupakan program sosial yang diwujudkan melalui kunjungan langsung ke rumah warga yang membutuhkan akses kelistrikan layak. Dalam foto terlihat tim PLN bersama mitra dan relawan mendatangi rumah salah satu warga di wilayah pelayanan Tanjung Pinang, menyerahkan bantuan paket kebutuhan dasar, serta memberikan dukungan penyambungan listrik secara aman dan sesuai standar. Program ini juga diselaraskan dengan momentum Hari Kemerdekaan, sehingga seluruh tim tampil dengan semangat kebersamaan, menunjukkan komitmen PLN untuk hadir di tengah masyarakat yang masih membutuhkan sentuhan pembangunan. Selain bantuan langsung, kegiatan ini juga melibatkan edukasi singkat mengenai keselamatan instalasi listrik agar masyarakat dapat menikmati listrik secara aman dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu S, salah satu penerima manfaat, ia menyatakan,

“Bantuan ini sangat membantu keluarga saya, terutama kebutuhan bahan pokok. Sosialisasi keselamatan listrik juga sangat bermanfaat, karena saya jadi tahu cara menggunakan listrik dengan lebih aman di rumah.”

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ardianto, petugas PLN, bahwa kegiatan ini bertujuan

“tidak hanya membantu secara materi, tetapi juga memberikan edukasi agar masyarakat lebih sadar akan keselamatan listrik sehingga risiko kecelakaan listrik di rumah bisa berkurang.”

Tujuan kegiatan CSR “Light Up The Dream” ini pada dasarnya berfokus untuk memberikan akses listrik yang layak bagi masyarakat kurang mampu, sehingga mereka dapat merasakan manfaat energi listrik untuk meningkatkan kualitas hidup sehari-hari. Melalui program ini, PLN juga ingin mendukung pemerataan pembangunan, terutama bagi rumah tangga yang sebelumnya belum memiliki instalasi listrik aman dan sesuai standar. Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud nyata kepedulian sosial PLN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR yang benar-benar berdampak. Tidak hanya itu, program ini juga bertujuan membangun kedekatan emosional antara PLN dan masyarakat, agar kehadiran PLN tidak hanya dilihat sebagai penyedia layanan teknis, tetapi sebagai mitra sosial yang peduli. Momentum Hari Kemerdekaan dipilih untuk menegaskan bahwa “semangat terang” PLN terus dihadirkan ke seluruh pelosok negeri, sebagai simbol komitmen untuk menerangi dan memberdayakan masyarakat tanpa terkecuali.



Gambar 3. Program CSR “Light Up The Dream”

- f. Kegiatan “Light Up The Dream” dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan akses listrik yang layak bagi warga kurang mampu, sehingga mereka dapat merasakan manfaat energi listrik dalam menunjang aktivitas dan meningkatkan kualitas hidup sehari-hari. Melalui program ini, PLN berupaya mendukung pemerataan pembangunan dengan memastikan rumah tangga yang belum memiliki instalasi listrik aman dan standar dapat menikmati layanan kelistrikan yang andal. Lebih dari sekadar penyedia layanan listrik, kegiatan ini menunjukkan komitmen sosial PLN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR yang berdampak nyata. Program ini juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional antara PLN dan masyarakat, sehingga kehadiran PLN tidak hanya diingat sebagai penyedia layanan teknis, tetapi sebagai mitra sosial yang peduli.
- g. Sementara itu pada tahun 2025, pelaksanaan CSR semakin diarahkan pada peningkatan kemandirian masyarakat. Salah satu program utama adalah Inkubasi UMKM “PLN Energy Smart Business”, yang menyasar UMKM yang telah berjalan minimal satu tahun. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk berkembang namun masih membutuhkan pendampingan agar usaha mereka lebih profesional. PLN juga melangsungkan pelatihan digitalisasi dan pemasaran online bagi pemuda di Kelurahan Batu IX dan Tanjung Unggat. Program ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan generasi muda yang membutuhkan keterampilan digital agar mampu bersaing dalam ekonomi modern (Rahyati, 2025). Tidak hanya itu, PLN juga meluncurkan program energi terbarukan bagi komunitas nelayan, seperti bantuan lampu panel surya dan perangkat penyimpanan ikan berbasis listrik hemat energi. Program ini diberikan karena nelayan membutuhkan akses energi yang stabil untuk

mendukung aktivitas malam hari dan menjaga kualitas hasil tangkapan. Hal ini sesuai dengan (PT.PLN, 2024) menegaskan komitmen PLN untuk memberikan pelayanan listrik terbaik bagi seluruh pelanggan di tanah air. Termasuk sektor kelautan dan perikanan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Tanjung Pinang telah menunjukkan upaya nyata untuk memberdayakan masyarakat melalui strategi yang menyentuh kebutuhan dasar, seperti peningkatan keterampilan, efisiensi energi, dan pengembangan usaha. Meski demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa proses pemetaan kebutuhan masyarakat masih belum sepenuhnya melibatkan partisipasi langsung dari warga, sehingga beberapa program belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik setiap kelompok. Namun demikian, secara umum pelaksanaan program CSR PLN berjalan teratur, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat.

Peran Program CSR PLN Tanjung Pinang dalam Memberdayakan Masyarakat Lokal

Pelaksanaan program CSR PLN UP3 Tanjung Pinang melalui ULP Tanjung Pinang Kota, menggabungkan penyaluran bantuan sosial dan sosialisasi keselamatan ketenagalistrikan. Program ini, yang dikenal dengan NAPKAH (Jaminan Bahan Pokok untuk Para Dhuafa) dan terkait dengan program Light Up The Dream, bertujuan memberikan akses listrik layak sekaligus memenuhi kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu.

Dalam wawancara dengan Ibu S, salah satu penerima manfaat, ia menjelaskan:

"Sambungan listrik dan paket bantuan ini sangat membantu keluarga saya. Anak-anak bisa belajar di malam hari, dan kebutuhan dasar rumah tangga lebih tercukupi. Kami merasa lebih diberdayakan karena PLN tidak hanya memberi bantuan, tetapi juga mengajarkan cara menggunakan listrik dengan aman."

Selain bantuan materi, PLN Tanjung Pinang menyelenggarakan Sosialisasi JAGA KAMU, yang memberikan edukasi penting mengenai keselamatan listrik di rumah tangga. Bapak A, petugas PLN, menyatakan:

"Program ini bukan hanya soal memberikan sambungan listrik, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan listrik secara aman dan produktif. Kami ingin masyarakat merasakan manfaat nyata dari listrik, baik dari sisi kenyamanan, pendidikan, maupun peluang usaha kecil."

Program CSR ini juga berfungsi sebagai jembatan emosional antara PLN dan masyarakat lokal. Kehadiran PLN di tengah masyarakat bukan hanya sebagai penyedia layanan teknis, tetapi sebagai mitra sosial yang peduli terhadap kesejahteraan mereka (Rudito, 2019). Dalam wawancara dengan Bapak R selaku Ketua RW setempat, ia menambahkan:

"Kami melihat PLN bukan hanya perusahaan listrik, tetapi mitra masyarakat. Kegiatan seperti ini membuat hubungan antara warga dan PLN lebih dekat, dan masyarakat merasa lebih diperhatikan."

Dampak pemberdayaan dari program ini terlihat dari beberapa hal yaitu keluarga prasejahtera kini memiliki akses listrik yang layak, anak-anak dapat belajar di malam hari, usaha kecil dapat dijalankan lebih efisien, dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya keselamatan listrik. Momentum pelaksanaan program yang sering dikaitkan dengan Hari Kemerdekaan menegaskan simbol "semangat terang" yang dihadirkan PLN, menunjukkan komitmen perusahaan untuk menerangi sekaligus memberdayakan masyarakat lokal tanpa terkecuali. Secara keseluruhan, program CSR PLN Tanjung Pinang memberikan pemberdayaan sosial-ekonomi yang nyata, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat

dalam memanfaatkan listrik secara produktif dan aman, serta memperkuat hubungan emosional dan sosial antara PLN dan komunitas lokal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program CSR di PT PLN Tanjung Pinang

Pelaksanaan program CSR di PLN Tanjung Pinang didukung oleh beberapa faktor yang kegiatan berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang nyata. Faktor utama berasal dari dukungan internal pegawai PLN. Pegawai membuktikan komitmen untuk memastikan program CSR, seperti program “Light Up The Dream” dan “NAPKAH”, berjalan dengan lancar. Kontribusi dana dari para pegawai juga menjadi sumber utama pendanaan, sehingga dalam melaksanakan program CSR ini tidak selalu bergantung pada dana eksternal. Ini juga akan membangun rasa saling gotong royong dan kekeluargaan antara pegawai. Melalui wawancara kepada petugas CSR PLN, menyatakan bahwa pegawai tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga aktif mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan listrik yang aman, sehingga program ini benar benar bermanfaat secara maksimal.

Selain itu, dukungan pemerintah dan lembaga lokal juga memperkuat program ini berjalan dengan efektif. Kerjasama dengan perangkat desa, RT dan RW membuat proses identifikasi penerima manfaat, distribusi bantuan, dan pelaksanaan sosialisasi keselamatan listrik menjadi lebih mudah dan berjalan lancar. Dari hasil wawancara kepada Ibu S, salah seorang penerima manfaat, mengungkapkan bahwa kegiatan CSR berjalan dengan baik karena masyarakat dan pihak PLN bekerjasama dengan baik.

Antusiasme masyarakat juga menjadi faktor penting. Kehadiran masyarakat, khususnya ibu-ibu dhuafa, secara aktif mengikuti program, menerima paket bantuan, dan belajar tentang keselamatan listrik, membuat program berjalan lebih partisipatif. Momentum strategis seperti Hari Kemerdekaan juga dimanfaatkan PLN Tanjung Pinang untuk menggelar kegiatan CSR, sehingga masyarakat lebih antusias berpartisipasi dan simbol “semangat terang” PLN terasa lebih kuat karena rasa kebersamaan yang ditimbulkan dalam kegiatan ini.

Meski program CSR PLN Tanjung Pinang memiliki dampak positif, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah kendala yang menjadi faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Walaupun program didukung oleh donasi pegawai, jumlah bantuan dan penerima manfaat tetap terbatas. Hal ini menyebabkan tidak semua warga dapat diraih oleh program ini. Bapak R Selaku Ketua RW setempat, menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, namun jumlah paket bantuan kadang tidak cukup untuk seluruh warga yang membutuhkan, sehingga ada juga sedikit keributan karena masyarakat merasa tidak adil dan marah. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rifka Aulya et al., 2024), Dimana dalam pelaksanaannya CSR ini, sumber daya dalam bentuk dana masih menjadi stimulus agar perencanaan berjalan lancar.

Selain itu Kendala logistik dan distribusi juga menjadi hambatan penting, terutama karena wilayah Kepulauan Riau didominasi pulau dan wilayah terpencil sehingga dalam hal transportasi bantuan membutuhkan biaya dan waktu lebih, selain itu kondisi cuaca juga memberi pengaruh besar, sehingga penyebaran bantuan tidak selalu merata dan tidak tepat waktu jika terjadi seperti ini perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaannya sehingga apa yang diharapkan bisa terlaksana (Mardikanto, 2018). Tingkat pemahaman masyarakat yang beragam juga menjadi tantangan (Jefkins, 2019). Karena beberapa dari warga masih kurang mengetahui pentingnya keselamatan listrik atau cara memanfaatkan listrik untuk kegiatan produktif. Hal ini membuat proses sosialisasi dan edukasi harus lebih intensif agar program CSR benar-benar berdampak (Ghani & Abdul, 2018). Terakhir, minimnya data dan evaluasi dampak menjadi hambatan dalam pengembangan program lebih

lanjut. Tanpa adanya evaluasi, sulit untuk mengukur apakah program ini efektif dilakukan oleh CSR PLN Tanjung Pinang dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat. Namun, Secara keseluruhan, keterbatasan anggaran, kendala logistik, pemahaman masyarakat yang berbeda-beda, dan minimnya evaluasi dampak menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi agar program CSR PLN Tanjung Pinang dapat memberikan pemberdayaan yang lebih luas dan berkelanjutan.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dalam penelitian pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Tanjung Pinang memperlihatkan upaya nyata dalam memberdayakan masyarakat lokal. Program-program CSR yang dijalankan, seperti pemberian sambungan listrik yang layak, bantuan sosial, pelatihan UMKM, sosialisasi keselamatan listrik, hingga program pendidikan dan lingkungan, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, namun membuat kualitas hidup mereka juga semakin membaik. Kini, masyarakat bisa menikmati fasilitas Listrik sehingga anak-anak juga semakin maksimal dalam belajar, dalam pelaksanaan usaha juga sangat membantu, serta kesadaran dalam masyarakat akan pentingnya listrik jika digunakan dengan baik. Program CSR ini juga membuat hubungan baik terjalin antara PLN dan masyarakat lokal, sehingga perusahaan tidak hanya dilihat sebagai penyedia layanan teknis, tetapi sebagai mitra sosial yang peduli terhadap kesejahteraan warga. Selain itu, pelaksanaan program CSR ini didukung oleh komitmen pegawai PLN, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah dan lembaga lokal, serta pemilihan momentum strategis seperti Hari Kemerdekaan yang membuat masyarakat ikut terlibat dan antusias melaksanakannya. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan anggaran dan sumber daya, tantangan logistik di wilayah kepulauan, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, serta minimnya evaluasi dampak program. Kendala-kendala ini menyebabkan sebagian program belum sepenuhnya tepat sasaran dan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Secara keseluruhan, CSR PLN Tanjung Pinang telah berhasil melaksanakan program ini kepada masyarakat lokal secara sosial ekonomi, meski harus ada evaluasi untuk mengetahui efektivitas program kedepannya.

Saran

Terdapat beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan program CSR PLN Tanjung Pinang dan penelitian selanjutnya. Pertama, masyarakat harus dipastikan terlibat secara aktif dalam memetakan kebutuhan agar dipastikan pemberian dapat merata dan setiap kelompok masyarakat menerima bantuan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, program ini harus melakukan evaluasi secara rutin, sehingga efektivitas program CSR dapat diukur secara komprehensif dan menjadi dasar pengembangan program ke depan. Ketiga, penguatan logistik dan infrastruktur distribusi bantuan perlu diperhatikan, terutama di wilayah kepulauan, agar bantuan dapat disalurkan secara merata dan tepat waktu. Keempat, mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan CSR dengan menggandeng pihak swasta atau lembaga sosial sehingga dapat memperluas program tanpa terlalu bergantung pada kontribusi internal pegawai saja. Lalu, pelatihan digitalisasi dan pemasaran online bagi masyarakat, penting dilakukan untuk meningkatkan literasi digital pada masyarakat khususnya generasi muda dan pelaku UMKM, perlu terus dikembangkan dan dievaluasi agar mampu meningkatkan daya saing ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kualitatif deskriptif dengan cakupan lokasi dan program yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed-method*) untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat mengenai efektivitas CSR PLN dalam memberdayakan masyarakat.

Dengan demikian, program CSR tidak hanya bermanfaat secara langsung, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinegar Azmi Ismail, & Indah Respati Kusumasari. (2023). Penerapan Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan oleh PT PLN (Persero) Melalui Program “PLN PEDULI.” *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 75-82. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i2.544>
- Brigita, B., Dimas, D., Marina, M., & Anafiati, I. A. (2021). Tanggung Jawab Up.Parno Kepada Masyarakat Di Karang Asem, Ponjong, Gunungkidul. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 20(2), 1-8. <https://doi.org/10.37412/jrl.v20i2.49>
- Ghani, Mo., & Abdul. (2018). *Model CSR Berbasis Komunitas*. IPB Press Printing.
- Jefkins, F. (2019). *Public Relations*. Erlangga.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- PT.PLN. (2024). *No TitleDorong Pertumbuhan Sektor Perikanan dan Kelautan, PLN Sukses Hadirkan Listrik 47,32 GWh Sepanjang 2024*. Pln.Co.Id.
- Rahmawati, A. (2020). EVALUASI KAPASITAS DAN KEBUTUHAN DAYA LISTRIK DAN UPAYA MENGHEMAT PENGGUNAAN ENERGI LISTRIK DI SMP NEGERI 03 SUNGAI RAYA Anggun. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Rahyati, L. (2025). THE EFFECT OF DIGITAL TRANSFORMATION ON THE MARKET SHARE AND PROFITABILITY OF MSMEs PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP PANGSA PASAR DAN PROFITABILITAS UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 936-947.
- Rifka Aulya, Agus Suryono, & Wima Yudo Prasetyo. (2024). Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina). *Jap*, 2(4), 608-612.
- Rudito, B. (2019). *CSR Corporate Social Responsibility*. Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. In *Bandung:Alfabeta*. Alfabeta.
- Yaqin, A., & Satoto, E. B. (2025). *Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus UMKM Tahu di Kabupaten Situbondo)*. 3, 1-16.